

# Pengetahuan Masyarakat Lokal Tentang Keragaman Teripang dan Pemanfaatannya di Pesisir Tablasupa, Depapre, Kabupaten Jayapura, Papua

PUGUH SUJARTA\*<sup>1</sup>, ERVINA INDRAYANI<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Biologi, Jurusan Biologi, FMIPA Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Kelautan, FMIPA Universitas Cenderawasih, Jayapura

Diterima: 04 Juli 2016 – Disetujui: 29 September 2016  
© 2016 Jurusan Biologi FMIPA Universitas Cenderawasih

## ABSTRACT

Sea cucumbers are organisms which have very important role in aquatic ecosystems as benthic biotas. The purpose of this study is to understand the public's knowledge about the diversity of sea cucumbers and its utilization in Tablasupa village. This study was conducted in May 2016, using a survey method by means of sampling and interviews. The results showed that based on the knowledge of local people, there are six species of sea cucumber. On the other hand, based on morphological identification, there were found eight species, which are Genus *Actinopyga* (2 types), *Bohadschia* (2 types), and *Holothuria* (6 types). Many people take advantage of the type of sea cucumbers for sale, and only a small portion is consumed. As a consequence of community activities is that increase the potential of reducing the species biodiversity of sea cucumber in the region. However, the existence of local knowledge management in this region is expected to reduce the loss of diversity and may improve the local environment ecosystem.

**Key words:** benthic, ecosystems, Jayapura, Tablasupa, sea cucumbers.

## PENDAHULUAN

Wilayah Papua memiliki luas perairan mencapai 45.510 km<sup>2</sup> yang dijumpai berbagai jenis biota laut yang bernilai ekonomi penting. Sumberdaya pesisir merupakan salah satu kekayaan alam yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Pemanfaatan sumberdaya tersebut sampai saat ini kurang memperhatikan kelestariannya, akibatnya terjadi penurunan fungsi, kualitas serta keanekaragaman hayati yang ada.

Teripang merupakan organisme yang sangat penting peranannya pada ekosistem akuatik yaitu sebagai biota bentik serta termasuk kelompok organisme epifauna pengembara, yang mem-

punyai gerakan yang sangat lambat dan menempati perairan yang sangat dangkal, sehingga sangat mudah ditangkap, dan distribusi yang terbatas (Purwati & Wirawati, 2009). Beberapa hasil penelitian teripang memiliki kandungan protein tinggi dan mempunyai manfaat besar bagi kesehatan masyarakat (Sendih & Gunawan, 2006).

Data mengenai pengetahuan teripang dan pemanfaatannya di wilayah Papua dirasa masih kurang dan khususnya di lingkungan masyarakat pesisir Tablasupa, Depapre Kabupaten Jayapura. Walaupun dalam masyarakat sebagian telah mengerti teripang dapat dikonsumsi, akan tetapi sebagian besar masih memilih sumber daya lain sebagai bahan pangan sehari-hari. Hal ini sangat menarik untuk diteliti, karena dapat memberikan informasi lebih tentang manfaat teripang yang lebih luas bagi masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan masyarakat

---

\* Alamat korespondensi:

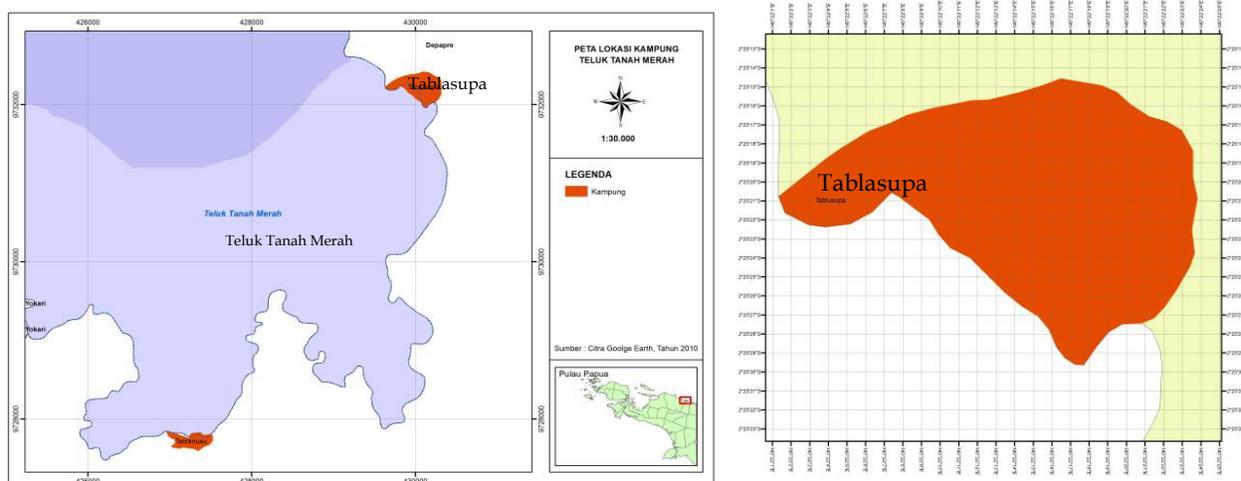
Jurusan Biologi, FMIPA Universitas Cenderawasih,  
Jl. Kamp Wolker, Waena, Jayapura, Papua. Telp./fax.:  
+62967572115. e-mail: cak\_puguh97@yahoo.co.id

Kampung Tablasupa, Depapre Kabupaten Jayapura mengenai keragaman teripang dan pemanfaatannya.

Metode yang digunakan adalah survey dan wawancara kepada masyarakat tentang pengetahuan keragaman teripang dan pemanfaatannya. Selanjutnya identifikasi teripang dilakukan untuk mengetahui nama ilmiah dan manfaat secara luasnya berdasarkan pustaka. Data dianalisis secara kualitatif berdasarkan atas informasi yang diperoleh di lapangan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2016 di Pesisir Kampung Tablasupa (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Tabel 1. Keragaman teripang berdasarkan atas pengetahuan tradisional masyarakat Tablasupa, di Jayapura.

No.	Jenis teripang	Ciri-ciri
1.	Teripang susu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk bulat hingga memanjang</li> <li>- Warna tubuh putih mempunyai benang dan berduri</li> <li>- Tempat hidupnya biasa di ekosistem terumbu karang dan di dalam pasir pantai</li> </ul>
2.	Teripang nanas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk bulat hingga memanjang seperti buah nanas</li> <li>- Warna tubuh merah dan berduri</li> <li>- Tempat hidupnya biasa di ekosistem terumbu karang dan vegetasi lamun yang berpasir.</li> </ul>
3.	Teripang belimbing	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk bulat hingga memanjang seperti buah belimbing</li> <li>- Warna tubuh putih abu-abu</li> <li>- Tempat hidupnya di terumbu karang, vegetasi lamun dan dalam pasir</li> </ul>
4.	Teripang benang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk memanjang seperti benang</li> <li>- Warna tubuh abu-abu</li> <li>- Tempat hidupnya biasanya di ekosistem terumbu karang dan vegetasi lamun</li> </ul>
5.	Teripang sepatu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk memanjang hingga melengkung seperti sepatu</li> <li>- Warna tubuh hitam kecoklatan</li> <li>- Tempat hidupnya di terumbu karang, vegetasi lamun dan dalam pasir</li> </ul>
6.	Teripang batu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuknya membulat seperti batu</li> <li>- Warna tubuh coklat kehitaman</li> <li>- Tempat hidupnya di terumbu karang, vegetasi lamun dan dalam pasir</li> </ul>

Pertanyaan mengenai pemanfaatan teripang oleh masyarakat, diantaranya menyangkut keme-limpahan jenis teripang di perairan Tablasupa (kisaran 5, 10, atau lebih), pemanfaatan teripang untuk kebutuhan sehari-hari, dan Untuk apa saja pemanfaatannya (dimakan, untuk obat, atau

untuk dijual). Hal ini didasarkan pada hasil survei tahun 2013 terhadap pengetahuan masyarakat pesisir Tablasupa tentang keragaman teripang. Sebagian kecil (hanya 29%) menjawab tahu keragaman teripang, sedangkan 71% masyarakat tidak tahu tentang keragaman teripang yang ada

Tabel 2. Ciri morfologi keragaman karang hasil survei di Tablasupa, Jayapura.

No.	Jenis teripang	Ciri-ciri
1.	<i>Actinopyga</i> sp.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk membulat hingga memanjang seperti sepatu</li> <li>- Tubuhnya kasar berbintil-bintil</li> <li>- Warna kecoklatan seperti pasir</li> <li>- Ukuran tubuh besar (perbandingan 1 : 2)</li> <li>- Tempat hidupnya biasa di ekosistem lamun dan di dalam pasir pantai</li> </ul>
2.	<i>Actinopyga mauritiana</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk membulat hingga memanjang</li> <li>- Tubuhnya licin mengkilat</li> <li>- Warna kehitaman/ coklat tua</li> <li>- Ukuran tubuh besar (perbandingan 1 : 2)</li> <li>- Tempat hidupnya biasa di ekosistem lamun dan di dalam pasir pantai</li> </ul>
3.	<i>Bohadschia</i> sp.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk bulat hingga memanjang (lonjong)</li> <li>- Tubuhnya kasar berbintil-bintil</li> <li>- Warna berselang-seling coklat dan krem</li> <li>- Ukuran tubuh besar (perbandingan 1 : 3)</li> <li>- Tempat hidupnya biasa di ekosistem lamun dan di dalam pasir pantai</li> </ul>
4.	<i>Bohadschia argus</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk lonjong hingga memanjang</li> <li>- Tubuhnya kasar berbintil-bintil</li> <li>- Warna kecoklatan bertotol-totol putih berbentuk bintang</li> <li>- Ukuran tubuh besar (perbandingan 1 : 4)</li> <li>- Tempat hidupnya di ekosistem lamun dan di dalam pasir pantai</li> </ul>
5.	<i>Holothuria</i> sp.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk memanjang</li> <li>- Tubuhnya licin mengkilat</li> <li>- Warna kehitaman</li> <li>- Ukuran tubuh sedang (perbandingan 1 : 8)</li> <li>- Tempat hidupnya biasa di ekosistem lamun dan di dalam pasir pantai</li> </ul>
6.	<i>Holothuria atra</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk memanjang</li> <li>- Tubuhnya licin dibalut pasir</li> <li>- Warna kehitaman</li> <li>- Ukuran tubuh kecil (perbandingan 1 : 3)</li> <li>- Tempat hidupnya biasa di ekosistem lamun dan di dalam pasir pantai</li> </ul>
7.	<i>Holothuria edulis</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk bulat hingga lonjong</li> <li>- Tubuhnya licin mengkilat</li> <li>- Warna merah kehitaman</li> <li>- Ukuran tubuh besar (perbandingan 1 : 2)</li> <li>- Tempat hidupnya biasa di ekosistem lamun dan di dalam pasir pantai</li> </ul>
8.	<i>Holothuria leucospilota</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk lonjong hingga memanjang</li> <li>- Tubuhnya licin mengkilat</li> <li>- Warna kehitaman</li> <li>- Ukuran tubuh sedang (perbandingan 1 : 4)</li> <li>- Tempat hidupnya biasa di ekosistem lamun dan di dalam pasir pantai</li> </ul>

Tabel 2. Lanjutan.....

No.	Jenis teripang	Ciri-ciri
9.	<i>Stichopus</i> sp.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk lonjong hingga memanjang</li> <li>- Tubuhnya kasar berbintil-bintil</li> <li>- Warna kecoklatan seperti pasir</li> <li>- Ukuran tubuh besar (perbandingan 1 : 3)</li> <li>- Tempat hidupnya biasa di ekosistem lamun dan di dalam pasir pantai</li> </ul>
10.	<i>Pearsonothuria gracffeii</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk lonjong hingga memanjang</li> <li>- Tubuhnya licin mengkilat bergelombang</li> <li>- Warna loreng (antara hitam dan krem)</li> <li>- Ukuran tubuh besar (perbandingan 1 : 3)</li> <li>- Tempat hidupnya biasa di ekosistem lamun dan di dalam pasir pantai</li> </ul>

di pesisir tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

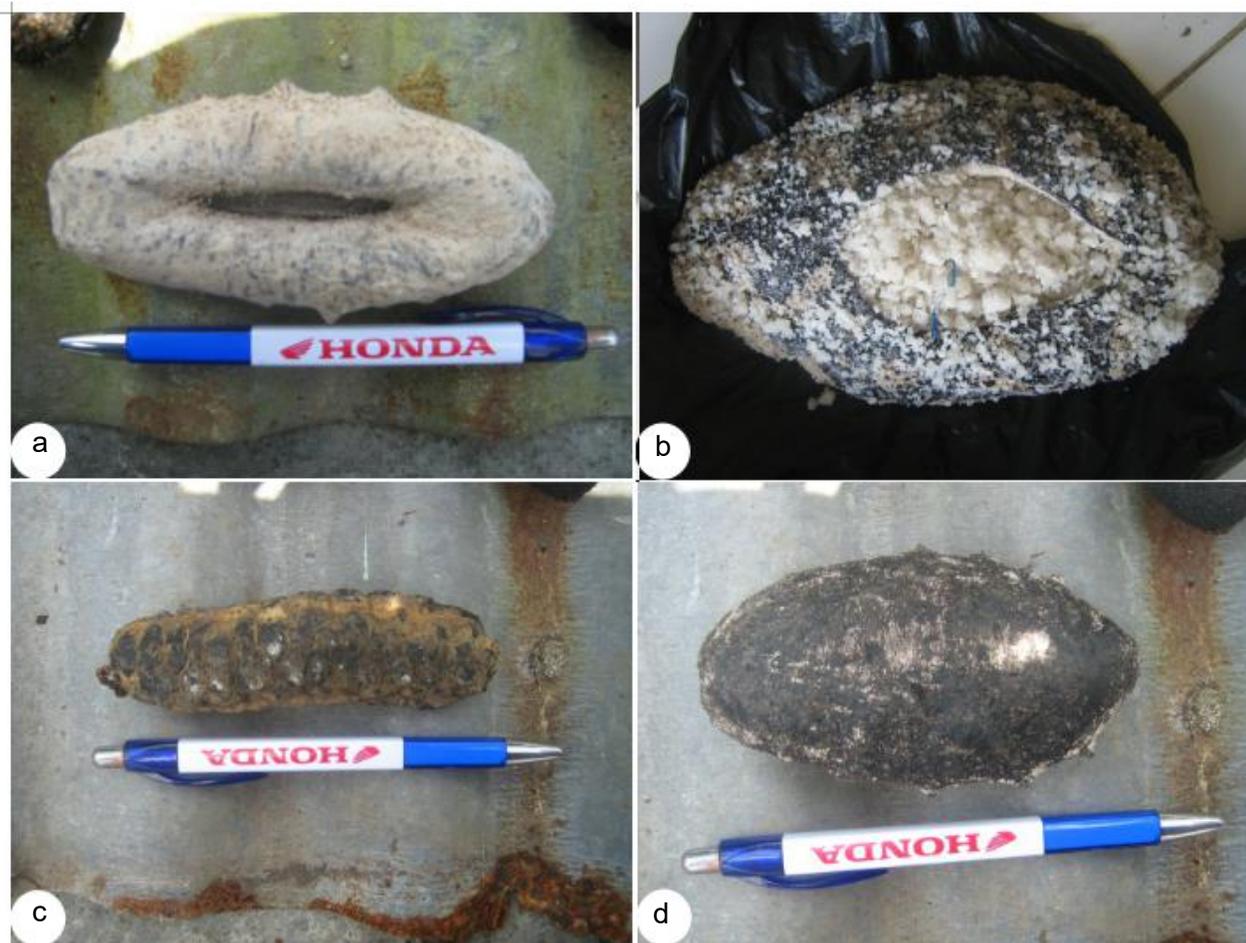
Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap responden hanya mampu menyebutkan 3-5 jenis teripang per orang. Secara keseluruhan hasil survey keragaman teripang yang diketahui responden sebanyak 6 jenis teripang (Tabel 1). Perbedaan tanggapan terhadap keragaman jenis dari masing - masing responden dapat dimaklumi, karena beberapa jenis teripang dianggap masih sama walaupun mungkin berbeda secara ilmiah.

Hasil tersebut hampir sama dengan hasil survey yang dilakukan Sujarta *et al.* (2009) pada tahun 2007 yaitu jenis teripang yang dijumpai di wilayah pesisir Tablasupa ditemukan 10 jenis yaitu: *Actinopyga* sp., *Actinopyga mauritiana*, *Bohadschia* sp., *Bohadschia argus*, *Holothuria* sp., *Holothuria atra*, *Holothuria edulis*, *Holothuria leucospilota*, *Stichopus* sp., dan *Pearsonothuria gracffeii* (Tabel 2).

Meskipun pengetahuan masyarakat tentang keragaman teripang hanya diketahui dengan sebutan nama lokal oleh masyarakat setempat (Gambar 2) namun dapat dijelaskan secara ilmiah bahwa pembeda antar jenis berdasarkan atas ciri morfologi yang mereka kenal. Hasil identifikasi berdasarkan morfologi dijelaskan bahwa sebutan teripang susu identik dengan teripang *Thekenota anax*, teripang nanas identik dengan teripang *Bohadschia* sp., teripang belimbing identik dengan teripang *Stichopus* sp., teripang benang identik

dengan teripang *Holothuria* sp., teripang sepatu identik dengan teripang *Actinopyga* sp., dan teripang batu identik dengan teripang *Holothuria edulis*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat lokal cukup baik untuk mengenal jenis - jenis teripang di lingkungannya. Lebih lanjut, keragaman teripang secara kuantitas dan kualitas masih tergolong baik. Kondisi demikian berhubungan dengan habitat dan pakannya di kawasan ini. Berdasarkan pakannya teripang merupakan organisme pemakan deposit dan suspensi di perairan (Nybakken, 1992). Selain itu pakan teripang berupa plankton, potongan seresah karang, organisme kecil seperti diatom, protozoa, nematoda, copepoda, alga filamen, rumput laut, foraminifera, dan cangkang bivalvia. Di daerah tropis jenis-jenis teripang komersial meliputi marga *Actinopyga*, *Bohadschia*, *Holothuria*, *Stichopus* dan *Thekenota* dari suku Holothuriidae dan Stichopodidae yang masuk dalam ordo Aspidochirotida (Yusron & Widianwari, 2004). Beberapa hasil penelitian teripang memiliki kandungan protein tinggi dan mempunyai manfaat besar bagi kesehatan masyarakat (Sendih & Gunawan, 2006).

Hasil survei pemanfaatan teripang oleh masyarakat menunjukkan bahwa 10% masyarakat mengkonsumsi sendiri diolah menjadi masakan sebagai lauk pauk maupun sayuran pendamping. Sedangkan 90% responden menjawab bahwa menangkap teripang untuk dijual kepada pembeli. Kriteria dijual terdiri atas dua sebab yaitu dijual untuk menambah ekonomi keluarga dan dijual



Gambar 2. Beberapa jenis teripang menurut pengetahuan masyarakat lokal di Tablasupa, Jayapura. a. teripang susu, b. teripang sepatu, c. teripang nanas, dan d. teripang batu.

bagaimana ada permintaan dari pihak yang membutuhkan. Hasil kajian selanjutnya, ternyata teripang dijual kepada pengepul (tengkulak) untuk dikeringkan dan siap dikirim keluar Papua. Hal ini diduga, teripang akan diolah menjadi bahan obat dan digunakan untuk keperluan lainnya.

Selain enak dikonsumsi teripang memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh. Berdasarkan beberapa hasil penelitian bahwa teripang memiliki kandungan protein yang tinggi, vitamin dan mineral lain sehingga sangat baik digunakan sebagai bahan pangan dan juga sebagai suplemen gizi bagi wanita hamil, melancarkan peredaran darah, menyembuhkan nyeri persendian, untuk mengatasi gangguan pencernaan dan pernafasan, mengobati kencing manis, hipertensi, anemia,

melancarkan fungsi ginjal, antiseptik luka, meningkatkan kadar metabolisme, mencegah penyumbatan kolesterol pada pembuluh darah, dan juga untuk mengatasi penyakit jantung (Anonim, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan pengelolaan dan pemanfaatan teripang secara cerdas agar tetap terjaga keragaman dan populasinya. Keuntungan kali pertama adalah masyarakat Kampung Tablasupa mempunyai kearifan lokal dalam menjaga populasi teripang di perairan. Pembatasan pengambilan teripang secara terregulasi (bulan tertentu dan ukuran teripang) dengan baik menjadikan populasi teripang masih dijumpai dengan kondisi yang tercukupi di perairan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang keragaman teripang yang berada di wilayah Pesisir Tablasupa hanya mengetahui 3-5 jenis teripang setiap responden, masyarakat hanya mampu dengan sebutan nama lokal dan pemanfaatan teripang sebagian besar hasil tangkapan teripang untuk dijual dibanding dikonsumsi sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, G.R. and R. Steene. 2005. *Indo-Pacific coral reef field guide*, Publisher Tropical Reef Research Singapore.
- Anonym. 2016. Kandungan dan manfaat teripang, <http://www.web-herbal.com/kandungan-dan-manfaat-teripang>, diakses tanggal 10-5-2016.
- APHA, 1985, *Standard methods for the examination of water and wastewater*. Sixteenth Edition, American Public Health Association, Washington DC.
- Hadisusanto, S. dan P. Sujarta. 2010. Retaid di perairan pesisir barat Tablasupa Kabupaten Jayapura Papua. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 17(3): 183-190.
- Neville, C. 2004. *Underwater naturalist: Asia/Indo-Pacific marine life identification*. National Library of Australia. Australia.
- Nybakken, J.W. 1992. *Biologi laut: Suatu pendekatan ekologi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Purwati, P. 2005. Teripang Indonesia komposisi jenis dan sejarah perikanan. *Oseana*. 30(2): 11-18.
- Sendih, S. dan Gunawan. 2006. *Keajaiban teripang penyembuh mujarab dari laut*. Penerbit AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Sujarta, P. dan H.L. Ohee. 2009. Pola distribusi teripang di sekitar kawasan konservasi Tiyaitiki Kampung Tablasupa Distrik Depapre Jayapura. *Kaunia Jurnal Sains dan Teknologi dalam Islam*. 5(1): 38-43.
- Sujarta, P., H.L. Ohee, dan E. Rahareng. 2011. Kajian keragaman plankton dan ikan di perairan Teluk Tanah Merah Distrik Depapre Kabupaten Jayapura Papua, *Jurnal Biologi Papua*, 3(2): 67-73.
- Supriharyono. 2007. *Konservasi ekosistem sumberdaya hayati: Di wilayah pesisir dan laut tropis*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Yusron, E. dan P. Widianwari. 2004. Struktur komunitas teripang (Holothuroidea) di beberapa perairan Pantai Kai Besar Maluku Tenggara. *Makara Sains*. 8(1): 15 -20.